



Article Informations
Corresponding Email:
yukeuyulianti3@gmail.com

Received: 12/02/2025; Accepted:
23/02/2025; Published: 30/06/2025

RESPON UNI EROPA TERHADAP KONFLIK RUSIA UKRAINA

Yukeu Yulianti

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Tindakan yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina ini menimbulkan respon negatif, yang dimana perang ini merupakan perang yang merugikan dan perang terbesar yang ada didunia. Yang menyebabkan perang kedua negara tersebut ialah karena memiliki kepentingan yang belum tercapai. Didalam perang ini banyak yang dirugikan terutama negaa yang bekerjasama di semua bidang. Peneliti meneliti karena, karena mengetahui respon Uni Eropa dalam konflik Rusia Ukraina, dan berupaya menyelesaikan konflik ini dengan cara memaksa Rusia menghentikan invasi terhadap Ukraina, lembaga dan negara yang mengikuti konflik ini salah satunya PBB dan Amerika Serikat. Banyak negara yang membantu Ukraina. Dan jika ingin diselesaikan Rusia meminta beberapa syarat ke Ukraina contohnya meminta batalkan bergabung dengan NATO dan Blok Barat.

Kata kunci : Rusia,Ukraina,Kepentingan,Konflik

Abstract

The actions taken by Russia against Ukraine have led to a negative response, as this war is both devastating and the largest conflict in the world. The cause of this war between the two countries is their unfulfilled interests. In this war, many parties suffer losses, especially countries that collaborate in various fields. Researchers conduct studies to understand the European Union's response to the Russia-Ukraine conflict and attempt to resolve the conflict by pressuring Russia to halt its invasion of Ukraine. Institutions and countries involved in this conflict include the United Nations and the United States. Many countries are assisting Ukraine. If a resolution is to be reached, Russia has set several conditions for Ukraine, such as demanding that it cancel its plans to join NATO and the Western Bloc.

Keywords : *Ukraine-Russia Conflict of Interest*

PENDAHULUAN

Perang Rusia Ukraina yang dimulai pada sejak tahun 2014 hingga tahun 2022 merupakan perang terbesar di Eropa pasca perang dingin, yang memiliki dampak yang signifikan baik regional maupun global. Dalam konflik yang terjadinya banyaknya negara-negara yang dirugikan oleh kedua negara yang berperang ini terutama di negara Uni Eropa.

Oleh karena itu, Uni Eropa sepakat untuk membantu mendamaikan penyelesaian konflik dengan kedua negara ini dengan melakukan diplomasi. Adapun peran diplomasi dalam menyelesaikan konflik internasional, dalam konteks Rusia Ukraina, diplomasi telah mencakup upaya – upaya di berbagai negara organisasi internasional, mediator untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan.

Sebagai salah satu aktor utama politik global Uni Eropa memiliki kepentingan strategi menjaga perdamaian dan stabilitas di kawasan Eropa Timur. Upaya diplomasi Uni Eropa dalam menyelesaikan konflik ini mencakup berbagai pendekatan, mulai dari sanksi ekonomi terhadap Rusia, dukungan politik dan finansial Ukraina, sehingga keterlibatan dalam negosiasi multilateral. Diplomasi Eropa juga berusaha mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia yang merupakan dari bagian

penyelesaian konflik.

Memiliki kepentingan strategi menjaga perdamaian dan stabilitas dikawasan Eropa Timur. Upaya diplomasi Uni Eropa dalam menyelesaikan konflik ini mencakup berbagai pendekatan, mulai dari sanksi ekonomi terhadap Rusia, dukungan politik dan finansial Ukraina, sehingga keterlibatan dalam negosiasi multilateral. Diplomasi Uni Eropa juga berusaha mengintegrasikan nilai- nilai demokrasi dan hak asasi manusia yang merupakan dari bagian penyelesaian konflik.

Sikap yang diambil Uni Eropa pada 24 Februari 2022 dalam konflik Rusia Ukraina ini membawa dampak besar bagi stabilitas keamanan terutama dikawasan Eropa. Maka dari itu Uni Eropa yang merupakan organisasi regional ini merasakan dampak pula seperti misalnya berdampak pada tatanan sosial, ekosistem dan kemanusiaan karena adanya invasi Rusia ke Ukraina. Dalam hal ini UE memberi sanksi berupa sanksi ekonomi supaya bisa mengurangi tindakan Rusia yang melakukan invasi kepada Ukraina.¹

Bukan hanya itu saja, adanya invasi ini telah membawa krisis kemanusiaan maka dari itu membuat banyak penduduk sipilnya pada akhirnya harus mengungsi ke beberapa negara yang ada di Uni Eropa. Hal ini sebagaimana disampaikan komisaris Uni Eropa yang mengatakan bahwa terdapat sekitar 7 juta orang yang berasal dari pengungsi Ukraina.²

Melalui kasus ini pula maka dari itu Uni Eropa bersiap untuk merasakan dampak yang cukup besar dan serius termasuk di sector perdagangan dan energi.

Pada sector energi, dampak yang cukup terasa bagi Uni Eropa sendiri yaitu berupa tidak menerimanya pasokan energi dari Rusia. Padahal Rusia sendiri adalah salah satu pemasok energi

¹ Wiwin Suwinda, "Sikap Uni Eropa Terhadap Konflik Ukraina Dan Rusia" *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53.9 (2019): 1689–1699.ese

² TIM CNN, "PBB: Korban Tewas Invasi Rusia ke Ukraina 816 Orang, 59 Anak - Anak" CNN INDONESIA. , 2022, online, Internet, 13 Jul. 2024. , Available:

utamanya Uni Eropa terutama untuk gas alam, minyak mentah, dan batu bara.

Sedangkan pada sector perdagangan, Uni Eropa merasakan dampak berupa hingnya mitra perdagangan barang luar negeri. Padahal Rusia mewakili 5% perdagangan barang mereka yang nilainya pula sebesar EUR 174 miliar. Nilai ekspor pada sector perdagangan ini pula berasal dari peralatan transpormasi, mesin, bahan kimia, obat-obatan, dan manufaktur.

Perang Rusia Ukraina ini juga memang telah menjadi bahan perbincangan negara – negara internasional. Memang dari konflik ini sangat sulit sekali untuk dipecahkan sehingga membutuhkan waktu yang sangat Panjang.

Dalam pandangan Uni Eropa dalam hal ini memberikan sanksi kepada Rusia pada tahun 2022, sanksi yang diberikan Uni Eropa kepada Rusia ini sebagai suatu upaya dan bentuk agar bisa menjaga keamanan untuk di kawasan Eropa. Salah satu sanksi yang diberikan Uni Eropa ini yaitu berupa pembatasan impor minyak.

Tidak hanya itu saja, Uni Eropa juga memberi sanksi embargo ekonomi dengan cara mengurangi biaya invasi terhadap Ukraina. Sikap yang dilakukan Uni Eropa ini bertujuan supaya invasi Rusia ke Ukraina ini, tida

berlebihan karena invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina ini membuat Ukraina merugi dan banyak korban yang meninggal akibat invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina.

Tidak hanya itu banyaknya upaya- upaya yang dilakukan untuk penyelesaian Rusia Ukraina ini sangatlah sulit sudah berbagai cara dilakukan untuk menyelesaikan konflik seperti perserikatan bangsa-bangsa telah meberikan dialog dan diplomasi dengan cara terbaik agar konflik bisa terselesaikan.

Hal ini sebagaimana telah tercantum dalam pasal 2 ayat 3 piagam PBB yang di dalamnya menyerukan semua negara anggotanya agar bisa turut serta dalam menyelesaikan konflik internasional

dengan secara damai agar keamanan dan perdamaian internasional bisa tercapai dan tidak membahayakan.³

Maka dari itu beberapa carapun yang dilakukan oleh kedua Negara tersebut sampai dengan saat ini sulit untuk didamaikan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait masalah yang diteliti ini.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Faisal Nuridin Idris dkk, bahwa isu kajian yang membahas tentang Uni Eropa kepada Rusia di sini masih sangat kurang. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pertama Rusia menjadi target paling utama dari negara-negara besar jika dilihat dari aspek ekonomi dan militer. Lalu kedua, adanya absen dari negara-negara besar terhadap sanksi yang diberikan PBB tidak membuat saksi terhadap politik menjadi redup..

Pada jurnal ini mengatakan bahwa Uni Eropa menjadi organisasi internasional yang bisa memberikan sanksi besar kepada negara yang juga kekuatannya besar. Akan tetapi, kajian sanksi yang diberikan oleh Uni Eropa ini pula masih sangat kurang karna secara umum yang dibahas lebih banyak focus kepada sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat. Kemudian ketiga, efektivitas sanksi yang diberikan UE ke Rusia ini masih banyak pertanyaan karena buktinya Uni Eropa memperbarui dan terus memperpanjang sanksinya sejak 2014 lalu.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mahfud Masaguni berdasarkan asli sanksi yang ditetapkan Rusia termasuk juga berupa bentuk tindakan untuk melakukan pembatasan kepada elompok individu, akan tetapi nyatanya sanksi tersebut tidak membawa dampak besar uni Uni Eropa. Hal ini dikarenakan Uni Eropa ingin jika rusia merasakan terkanan elit politik sehingga mereka akan bertanggungjawab dan merupa kebijakan serta perilaku politiknya. Adapun sanksi kepada individu ini dikenal

³ Syuryansyah Syuryansyah and Rethorika Berthanila, "Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina" Jurnal PIR : Power in International Relations. 7.1 (2022): 97.

juga dengan istilah *Rally Around the Flag Effect*. Melalui sanksi ini membantu Rusia agar bisa memberi dukungan dan memobilisasi masyarakatnya terhadap pemerintah Rusia.⁴

Melalui adanya sanksi ini telah membuat sikap nasionalisme dan patriotism di antara orang Rusia menjadi berkembang dan tidak sedikit elit politik dan inividu turut serta secara langung agar bisa menargetkan sanksi untuk Rusia. Hal itu semua dilakukan sebagai tanda kontribusi dan keberpihakan atas krisis Krimea yang dilakukan oleh Rusia. Melalui adanya sanksi kepada Rusia ini juga telah mendorong masyarakat Rusia bahwa tindakan sanksi itu justru hanya membuat ekonomi Rusia menjadi tidak stabil. Bahkan semenjak sanksi Uni Eropa ini ada, Rusia membuat beberapa tindakan sebagai balasan kepada Uni Eropa dimana Rusa memberikan counter sanction dengan cara mengembargo impor produk pertanian dan makanan. Embargo terhadap makanan ini pula membawa pengaruh besar untuk ekspornya Uni Eropa dan Rusia. Padahal sebelum sanksi tersebut ada, ekspor pertanian Eropa ke Rusia mencapai hingga 10% dari total ekspornya Uni Eropa ke negara lain yang mana ini nilainya mencapai hingga 11,864 juta euro.

PEMBAHASAN

Di dalam pembahasan ini akan mencakup dan mendalam tentang konflik Rusia Ukraina dan respon Uni Eropa terhadap konflik ini.

A. SEJARAH UNI EROPA

Perang Dunia II nyaris menghancurkan Eropa. Namun, dalam beberapa dekade berikutnya, perubahan luar biasa terjadi. Negara-negara Eropa semakin mempererat hubungan mereka, lebih dari yang pernah terjadi sebelumnya. Ekonomi mereka dan warga negara masing-masing menjalin kerja sama yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Organisasi yang mengoordinasikan proses ini kini dikenal sebagai Uni Eropa.

⁴ Mahfud Massaguni, Muhammad Nasir Badu, and Muhammad Ashry Sallatu, "Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina" *Hasanuddin Journal of International Affairs*. 2.1 (2022): 43– 67.

Uni Eropa adalah aliansi dari 27 negara di Eropa yang dibentuk setelah Perang Dunia II untuk memastikan perdamaian yang berkelanjutan di benua tersebut. Awalnya didirikan sebagai organisasi ekonomi, Uni Eropa dengan cepat berkembang menjadi entitas politik. Setiap negara anggota menyepakati pengalihan sebagian kewenangan politik dan ekonomi mereka kepada organisasi ini. Sebagai imbalannya, anggota menikmati berbagai keuntungan, seperti akses ke pasar tunggal Eropa (zona perdagangan bebas), kebebasan bergerak bagi orang, barang, jasa, dan uang di seluruh wilayah Uni Eropa, serta dana pembangunan regional untuk mendukung daerah kurang berkembang agar dapat meningkatkan infrastruktur dan teknologi guna bersaing di ekonomi global. Hal ini menjadikan Uni Eropa sebagai organisasi supranasional yang unik.

Sejarah Eropa sebelum tahun 1945 bisa dicirikan sebagai periode perang yang diselingi oleh periode damai yang lebih pendek. Setiap generasi yang lahir sebelum akhir Perang Dunia II telah menyaksikan perang di benua Eropa. Uni Eropa muncul dari kehancuran yang ditinggalkan oleh Perang Dunia II. Saat negara-negara Eropa mulai pulih, mereka menyadari bahwa tragedi perang dapat dihindari melalui kerja sama yang lebih erat. Gagasan utama yang mendorong para pendiri Uni Eropa, seperti Robert Schuman dan Jean Monnet, adalah bahwa negara-negara dengan ekonomi yang saling bergantung cenderung menghindari konflik satu sama lain. Visi mereka sebagian besar terbukti berhasil. Selama 70 tahun terakhir, Eropa telah menikmati perdamaian, sementara ekonomi di kawasan tersebut berkembang secara bersama-sama.

B SEJARAH KONFLIK RUSIA UKRAINA

Konflik antara Rusia dan Ukraina merupakan hasil dari sejarah yang panjang dan kompleks dan berakar dari berbagai faktor politik, etnis, dan geostrategis. Hubungan antara kedua negara ini telah mengalami banyak pasang surut sejak zaman kekaisaran

Rusia Uni Soviet, hingga paska Soviet. Hubungan Rusia dan Ukraina dapat ditelusuri kembali ke abad ke 9, ketika wilayah yang sekarang dikenal sebagai Ukraina adalah bagian dari Kievan Rus, sebuah negara federasi yang dianggap sebagai asal mula bangsa Rusia Ukraina dan Belarusia namun, wilayah ini, kemudian jatuh diberbagai kekuasaan, termasuk Polandia Lithuania dan kekaisaran Ottoman, sebelum akhirnya menjadi bagian dari kekaisaran Rusia pada akhir abad ke 18.⁵

Setelah Revolusi Rusia tahun 1917, Ukraina mendeklarasikan kemerdekaannya, tetapi kemudian menjadi salah satu republik Soviet pada tahun 1922 setelah perang saudara yang berutal. Di bawah pemerintahan Soviet Ukraina mengalami tragedi besar seperti Holodomor, kelaparan yang dipaksakan pada awal 1930 an yang menewaskan jutaan orang. Ketika Uni Soviet runtuh pada tahun 1991, Ukraina mendeklarasikan kemerdekaannya dan memilih untuk menjadi negara yang berdaulat.

Hubungan Rusia dan Ukraina relatif stabil pada awal tahun-tahun kemerdekaan Ukraina, ,meskipun ada ketegangan mengenai isu-isu seperti mengenai armada laut hitam di Krimea dan harga gas alam Rusia. Namun ketegangan meningkat pada awal 2000an ketika Ukraina menjalin hubungan yang baik dan erat dengan Barat, termasuk Uni Eropa dan NATO. Keinginan Ukraina bergabung dengan NATO dipandang sebagai ancaman oleh Rusia, yang menganggap kawasan tersebut sebagai bagian dari lingkup pengaruhnya.⁶

Puncak ketegangan pada tahun 2004 pada saat Revolusi oranye, ketika proses besar-besaran pecah menentang kecurangan pemilu yang mendukung kandidat Pro Rusia, Viktor Yanukovich. Akibatnya, pemilihan ulang dilakukan oleh Victor seorang politisi pro Barat, terpilih sebagai presiden. Namun, Victor terpilih sebagai

⁵ MH. M Ramadhan Islami A.S, Dr. Andi Aina Ilmih, SH, "KONFLIK RUSIA-UKRAINA: IMPLIKASI PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DAN INTERVENSI INTERNASIONAL" Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan. 5 (2024).

⁶ Ibid.

presiden pada tahun 2010, dan pada tahun 2013 ia membatalkan perjanjian asosiasi dengan Uni Eropa yang telah dinegosiasikan, memilih hubungan yang lebih dekat dengan Rusia. Keputusan ini memicu protes besar-besaran yang dikenal sebagai gerakan Euromaidan, yang akhirnya menyebabkan penggulingan Yanukovych pada Februari 2014.

Setelah penggulingan Yanukovych, Rusia merespons dengan menganeksasi Crimea pada Maret 2014, setelah referendum kontroversial yang tidak diakui oleh komunitas internasional. Langkah ini disusul dengan pemberontakan bersenjata di wilayah Donbas, Ukraina timur, yang didukung oleh Rusia. Konflik ini berlanjut hingga hari ini, meskipun berbagai perjanjian gencatan senjata telah dicoba, termasuk Perjanjian Minsk yang ditandatangani pada tahun 2015. Ketegangan mencapai puncaknya pada Februari 2022, ketika Rusia melancarkan invasi besar-besaran ke Ukraina. Invasi ini didasari oleh berbagai klaim, termasuk tuduhan genosida terhadap etnis Rusia di Donbas dan kebutuhan untuk "demiliterisasi" dan "denazifikasi" Ukraina. Invasi ini telah menyebabkan ribuan korban jiwa dan memicu krisis kemanusiaan yang besar, dengan jutaan orang mengungsi. Krisis ekonomi 2013 Ukraina dilanda krisis dengan merebaknya protes di ibu kota Kiev, November 2013. Pada waktu itu, massa memprotes keputusan Yanukovych yang menolak kesepakatan untuk memperdalam integrasi ekonomi dengan Uni Eropa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kepemimpinan Yanukovych lebih cenderung bersekutu dengan Rusia, yang menjadi alasan penolakannya terhadap integrasi ekonomi dengan Uni Eropa. Puncaknya terjadi pada Februari 2014, ketika parlemen Ukraina memecat Yanukovych dari jabatannya. Pemecatan tersebut memicu konflik dalam pemerintahan Ukraina, yang terbagi menjadi dua kelompok: pendukung Eropa dan pendukung Rusia. Pendukung Uni Eropa berasal dari masyarakat dan politisi Ukraina daratan, sementara pendukung Rusia mayoritas berasal

dari masyarakat dan politisi Krimea, sebuah semenanjung di kawasan Laut Hitam.⁷

Krisis krimea Pada awal 2014, Krimea meminta bantuan Rusia untuk menyelesaikan konflik domestiknya. Pemerintah Rusia menyetujui permintaan tersebut dan mengirimkan pasukan untuk menguasai Krimea. Rusia melakukan ini karena letak geopolitik Krimea yang strategis, yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pengaruh Rusia di kawasan Eropa Timur dan Timur Tengah. Melihat intervensi Rusia dalam konflik Ukraina, Uni Eropa pun mengutuk tindakan tersebut.⁸

Pada saat itu situasi Ukraina kemudian meningkat pada tahun 2014 dan membuat Amerika Serikat dan Uni Eropa berselisih dengan Rusia. Pada akhir Februari 2014, demonstrasi yang digelar oleh kelompok pro-Rusia dan anti- pemerintah terjadi di berbagai kota besar di timur dan selatan Ukraina. Protes yang berlangsung di Donetsk dan Luhansk semakin intens dan berubah menjadi pemberontakan separatis bersenjata. Akibatnya, pemerintah Ukraina melancarkan serangan militer sebagai respons terhadap pemberontak, yang memicu terjadinya konflik bersenjata di Donbass.

C LEMBAGA DAN BADAN UNI EROPA

Ada 4 lembaga yang membuat keputusan bersama yang memimpin administrasi Uni Eropa. Lembaga-lembaga ini secara kolektif memberikan arahan kebijakan kepada Uni Eropa dan memainkan peran -uyang berbeda dalam proses pembuatan undang-undang. Seperti parlemen Eropa, Dewan Eropa, Dewan Uni Eropa, Komisi Eropa, pengadilan keadilan Eropa, Bank sentral Eropa, pengadilan auditor Eropa.

Tujuan perang Rusia Ukrain

⁷ Sari Hardiyanto Diva Lufiana Putri, "Sejarah Konflik Rusia Vs Ukraina" Kompas.com. , 2022, Available: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vs-ukraina?page=2>.

⁸ Ibid.

Konflik Rusia Ukraina ini memang menggemparkan public dan dunia internasional yang dimana konflik ini juga memunculkan adanya perang dunia ketiga yang dilakukan oleh kedua negara tersebut. Di dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan secara rinci tujuan dari perang Rusia Ukraina ini. Tidak hanya itu namun perang juga merugikan banyak orang di kedua negara tersebut. Seperti banyaknya korban jiwa, yang berjatuh dan meningeal dunia akibat perang ini.

Tidak hanya itu saja, tujuan Rusia dalam serangannya ke Ukraina menyalahkan Barat yang menyebutnya telah memulai konfrontasi ini, tujuan serangan ke Ukraina ini juga jelas, karena melindungi penduduk Donbass, penghapusan ancaman terhadap keamanan Rusia demiliterasi dan denazifikasi Ukraina.⁹ Putin memerintahkan agar dilakukan mobiliansasi militer Rusia secara persial ini akan menempatkan rakyat dan ekonomi negara itu pada masa perang ditengah masih berlanjutnya serangan Moskow ke Ukraina. Menteri pertahanan Rusia menyebutkan bahwa salah satu bagian penting yang akan dilaksanakan dengan perintah itu adalah memanggil 300.000 tentara cadangan untuk bertugas dalam konflik dengan Ukraina.¹⁰

Selain itu juga perang Rusia Ukraina akan terus berlanjut sampai tujuan presiden Rusia Vladimir Putin sampai tujuannya tercapai baik itu secara militer ataupun secara negosiasi. Putin telah menuntut agar Kyiv meninggalkan ambisinya yang ingin bergabung dengan NATO dan selebihnya menarik empat pasukan dari wilayah Ukraina yang diklaim Moscow sebagai bagian wilayah kedaulatannya.¹¹

Putin pada perang ini, masih berambisius dengan misinya sehingga tekanan dan sanksi internasional belum efektif

⁹ Tommy Patrio Sorongan, "Menlu Rusia Blak-blakan Ungkap Tujuan Putin di Ukraina" CNBC INDONESIA. , 2022, online, Internet, 4 Jan. 2025. , Available: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220922121239-4-374139/menlu-rusia-blak-blakan-ungkap-tujuan-putin-di-ukraina>.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Novi Christiastuti, "Rusia Tegaskan Perang Ukraina Berlanjut Sampai Tujuan Putin Tercapai" detik.News. , 2024, online, Internet, 4 Jan. 2025. , Available: <https://news.detik.com/internasional/d-7680281/rusia-tegaskan-perang-ukraina-berlanjut-sampai-tujuan-putin-tercapai>.

Yang selanjutnya pelanggaran hak asasi manusia berbagai pelanggaran HAM dilaporkan terjadi selama konflik, termasuk pembunuhan, penyiksaan, dan kekerasan seksual terhadap warga sipil. Komisi HAM PBB mengidentifikasi berbagai bentuk pelanggaran HAM yang terjadi di kedua belah pihak, termasuk kekerasan terhadap warga sipil dan eksekusi mati tanpa proses hukum.¹⁴

Yang selanjutnya dampak ekonomi global yang dimana dampak ekonomi global sangat berpengaruh perang Rusia Ukraina tidak hanya berdampak pada krisis kemanusiaan, tetapi juga ekonomi global, serangan Rusia ke Ukraina menyebabkan kenaikan harga gas, minyak, dan gandum dipasar global, mempengaruhi negara yang bergantung pada impor komoditas dari kedua negara tersebut.¹⁵ Tidak hanya itu peneliti juga mengamati bahwa dampak perang Rusia Ukraina ini merugikan bagi warga sipil yang ada di kedua negara tersebut.

2. BENTUK – BENTUK BANTUAN

Sejak dimulainya perang Rusia Ukraina ini ada berbagai bentuk-bentuk bantuan yang diberikan oleh Uni Eropa. Bantuan militer yang dimanakan didalamnya ada amunisi UE telah memasok lebih dari 980.000 amunisi kepada Ukraina dan akan berencana menambah jumlah tersebut. Yang berikutnya pendanaan persenjataan negara-negara anggota UE sepakat menambah anggaran bantuan sebesar 5 miliar euro (Rp 85,2 triliun) untuk mendanai persenjataan Ukraina.

Yang kedua bantuan finansial paket bantuan UE telah meluncurkan bantuan sebesar 54 miliar dolar AS (Rp 788 triliun) kepada Ukraina pinjaman UE menyiapkan paket pinjaman hingga 39 miliar dolar AS

¹⁴ Jurnal Ilmu Sosial, "PELANGGARAN HAM DALAM INVASI PERANG RUSIA DAN UKRAINA Putri Dewi Tangkas, Kadek Dwita Apriani, Gede Indra Pramana Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana" 4 (2024).

¹⁵ Thea Fathanah Arbar, "Perang Rusia-Ukraina Makan Korban, Ini Dampak ke Eropa-Asia" CNBC INDONESIA, 2022, online, Internet, 6 Jan. 2025, Available: https://www.cnbcindonesia.com/news/20220407125417-4-329661/perang-rusia-ukraina-makan-korban-ini-dampak-ke-eropa-asia?utm_source=chatgpt.com.

untuk mendukung anggaran nasional Ukraina, memberi fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan mendesak.¹⁶

Yang ketiga adalah bantuan kemanusiaan seperti dana tambahan UE akan mengirimkan dana tambahan sebesar 1,4 miliar euro dalam beberapa bulan ke depan dan 1 miliar euro tambahan hingga akhir tahun untuk mendukung kebutuhan kemanusiaan di Ukraina. Bantuan yang keempang pelatihan militer misi pelatihan misi pelatihan UE untuk pasukan Ukraina diperkirakan akan mencapai 75.000 tentara yang dilatih pada musim dingin.

Bantuan bantuan ini juga tidak hanya dijelaskan diatas saja namun UE juga berusaha membantu dengan mengecam Rusia agar tidak terus menerus menyerang Ukraina. Didalam perang ini banyak korban jiwa yang berjatuh. Tidak hanya seperti yang diatas juga bantuan berupa memberikan makanan-makanan dan bahan pangan kepada yang membutuhkan ini. Yang paling banyak memberikan bantuan ialah kemiliteran dan juga perekonomian bagi Ukraina.

3. MEKANISME PENYALURAN BANTUAN

Pengiriman bantuan bantuan dikirimkan melalui jalur udara, darat dan laut tergantung dengan kondisi keamanan dan aksesibilitas wilayah. Beberapa negara menggunakan pesawat militer atau komersial untuk mengirimkan bantuan langsung ke wilayah konflik atau negara tetangga yang menampung pengungsi. Koordinasi dengan organisasi lokal bantuan sering di salurkan dengan kerja sama dengan organisasi lokal atau internasional yang memiliki kehadiran di lapangan seperti, ICRC atau badan PBB untuk memastikan distribusi tepat sasaran. Focus bantuan bantuan yang diberikan mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, obat-obatan, tempat tinggal sementara, serta dukungan psikososial bagi korban konflik.

¹⁶ CNN INDONESIA, "Uni Eropa Bantu Ukraina Rp788 T Lawan Rusia, Perang Masih Membara" CNN INDONESIA, 2022, online, Internet, 7 Jan. 2025, Available: https://www.cnnindonesia.com/internasional/20240201202800-134-1057428/uni-eropa-bantu-ukraina-rp788-t-lawan-rusia-perang-masih-membara?utm_source=chatgpt.com.

Mekanisme penyaluran bantuan kemanusiaan ini dirancang untuk memastikan bahwa bantuan mencapai mereka yang paling membutuhkan ditengah situasi konflik yang kompleks. Dalam konflik ini perang Rusia Ukraina ini menimbulkan banyaknya korban jiwa. Tidak hanya itu pemerintah bahkan negara tetangga memberkan bantuan kepada Ukraina yang berdampak terkena serangan. Selain itu juga negara-negara Uni Eropa yang dimana menyambut pendatang dari ngara perang. Negara UE yang memberikan smabutan kepada warga sipil yang melarikan diri dari kedua negara yang sedang berperang. Yang dimana mereka memiliki hak perlindungan sementara, berpergian di dalam Uni Eropa, dan akses terhadap perumahan, perawatan kesehatan, pendidikan dan pekerjaan.

D. PENYELESAIAN KONFLIK RUSIA UKRAINA

Kasus konflik Rusia Ukraina ini merupakan kasus yang terbesar didunia yang mengakibatkan akan terjadinya perang ketiga. Yang dimana konflik Rusia ini merugikan banyak negara yang bekerja sama dengan kedua negara yang sedang berkonflik ini. Di dalam bab IV ini peneliti akan membeberkan dan menganalisis secara rinci mengenai penyelesaian konflik Rusia Ukraina. Peneliti juga akan membeberkan evaluasi efektivitas upaya diplomasi dan sanksi yang diberikan oleh negara-negara Uni Eropa kepada Rusia yang terus menginvasi ke Ukraina ini.

A UPAYA DIPLOMASI

Beragam upaya diplomatik telah diusahakan untuk meredakan konflik ini. Salah satunya adalah inisiatif Indonesia melalui presiden Joko Widodo, yang melakukan kunjungan ke Ukraina dan Rusia pada Juni 2022 sebagai bagian dari misi perdamaian. Langkah ini bertujuan untuk mejabani komunikasi antara kedua negara. Namun, hingga saat ini pertempuran terus berlanjut menandakan bahwa upaya diplomasi tersebut belum sepenuhnya

berhasil dalam menghentikan konflik.¹⁷

Adapun diplomasi Indonesia yang menanggapi perang Rusia Ukraina Indonesia melakukan langkah diplomasi menghadapi konflik Rusia dan Ukraina berlandaskan kepada prinsip politik luar negeri Indonesia yang cinta damai, selain Indonesia bergerak dalam menciptakan perdamaian Karena sebagai presidensi G20 yang diselenggarakan di Bali.¹⁸ Memang sulit untuk menganalisis konflik Rusia Ukraina ini. Dengan berbagai cara telah ditempuh untuk menganalisis penyelesaian konflik Rusia Ukraina ini.

B UPAYA SANKSI

Efektivitas sanksi yang ditetapkan oleh Uni Eropa terhadap Rusia terkait konflik di Ukraina telah menjadi subjek perdebatan. Tujuan utama sanksi ini adalah untuk menghentikan tindakan Rusia dan mengembalikan kedaulatan wilayah Ukraina. Namun, hingga pertengahan 2023 tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Point-point dalam perjanjian Minsk, yang dirancang sebagai resolusi damai bagi konflik di Ukraina, belum di implementasikan secara penuh oleh Rusia. Pelanggaran terhadap gencatan senjata sebagai point utama dalam perjanjian tersebut masih terjadi.

Selain itu terdapat perbedaan sikap diantara negara-negara Uni Eropa terkait penerapan sanksi terhadap Rusia. Beberapa negara seperti, Polandia, mendukung sanksi dengan alasan keamanan, sementara negara lain, seperti Yunani, menunjukkan ketidaksetujuan karena dampak ekonomi yang merugikan. Perbedaan ini mempengaruhi konsistensi dan efektivitas penerapan sanksi secara keseluruhan.

Meskipun sanksi ekonomi telah memberikan tekanan terhadap sector-sektor strategis Rusia seperti finansial, pertahanan, dan

¹⁷ CNN INDONESIA, "Uni Eropa Bantu Ukraina Rp788 T Lawan Rusia, Perang Masih Membara" CNN INDONESIA, 2022, online, Internet, 7 Jan. 2025, Available: https://www.cnnindonesia.com/internasional/20240201202800-134-1057428/uni-eropa-bantu-ukraina-rp788-t-lawan-rusia-perang-masih-membara?utm_source=chatgpt.com.

¹⁸ Marisa Komala et al., "Diplomasi Indonesia Menghadapi Konflik Rusia dan Ukraina Tahun 2022" INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia dan Global. 4.2 (2023): 97.

energi dampaknya perubahan terhadap perilaku politik Rusia masih terbatas. Rusia tetap pada posisinya dan belum sepenuhnya memenuhi tuntutan internasional terkait konflik di Ukraina.¹⁹

Adapun sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Rusia sanksi tersebut akan menyasar mesin perang Rusia. Pembatasan ekspor akan diberlakukan pada hampir 100 perusahaan atau individu untuk membatasi kemampuan Rusia memproduksi senjata. Adapun sanksi yang diberikan oleh lainnya yaitu sanksi larangan ekspor teknologi Rusia untuk pembuatan persenjataan. Larangan ekspor emas dan permata ke Rusia, dan larangan penerbangan ke Rusia.²⁰

Selain itu juga negara-negara Barat akan melemahkan sanksi melemahkan ekonomi Rusia yang dimana akan menjadikannya menurun dan ekonomi pun di Rusia akan surut supaya tidak dipakai perang atau menyerang Ukraina. Karena memang dalam konflik ini banyak korban jiwa yang berjatuhan. Tetapi Rusia tetap saja tidak mematuhi sanksi yang telah berlaku di negara-negara Uni Eropa atau negara Barat

C GENCATAN SENJATA

Perang Rusia Ukraina yang dimulai tahun 2022 telah memicu berbagai upaya gencatan senjata peneliti akan menuliskan berbagai upaya gencatan senjata. Syarat gencatan senjata dari Rusia presiden Rusia Vladimir Putin menyatakan bahwa Moskow bersedia melakukan gencatan senjata dan mulai perundingan damai jika Ukraina memenuhi 2 syarat utama yaitu pertama, pengakuan atas aneksasi wilayah Ukraina yang di duduki oleh Rusia. Yang kedua komitmen Ukraina untuk tidak bergabung dengan NATO atau aliansi militer lainnya yang dianggap mengancam keamanan Rusia.²¹

¹⁹ Massaguni, Badu, and Sallatu, "Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina."

²⁰ BBC Indonesia, "Apa Saja Sanksi terhadap Rusia dan Apa Dampaknya?" Detik news. , 2024, online, Internet, 9 Jan. 2025. , Available: <https://news.detik.com/bbc-world/d-7230269/apa-saja-sanksi-terhadap-rusia-dan-apa-dampaknya>.

²¹ Rolando Fransiscus Sihombing, "Putin Beri 2 Syarat Jika Ukraina Ingin Gencatan Senjata dan Perundingan" detik.News. , 2024, online, Internet, 10 Jan. 2025. , Available: https://news.detik.com/internasional/d-7392050/putin-beri-2-syarat-jika-ukraina-ingin-gencatan-senjata-dan-perundingan?utm_source=chatgpt.com.

Selain ada syarat dari Rusia Ukraina pun adanya penolakan dari Ukraina pemerintah Ukraina menolak persyaratan yang diajukan oleh Rusia ke Ukraina menganggap sebagai tuntutan tidak masuk akal dan melanggar kedaulatan integritas teritorial Ukraina. Ukraina menegaskan setiap perjanjian damai harus di dasarkan pada penghormatan pada batas – batas internasional yang diakui.²²

Selain itu juga ada seruan global atau negara internasional untuk melakukan gencatan senjata kedua negara masyarakat internasional termasuk demokran diberbagai negara telah menyerukan penghentian secara bermusuhan. Di Italia misalnya, puluhan ribu demonstran turun ke jalan menyerukan gencatan di Ukraina dan negosiasi damai diantara kedua belah pihak.²³

Kementerian pertahanan Rusia mengatakan pasukannya telah menguasai pemukiman oleksadropil di wilayah Donest Timur Ukraina dikantor pemerintah RIA. Menteri tersebut juga melaporkan berhasil menjatuhkan 17 pesawat nirawak Ukraina di empat wilayah dekat perbatasan.²⁴ Namun Rusia berusaha untuk mendorong pasukan Ukraina keluar dari wilayah pembatasan kurs setelah serangan hampir tiga bulan lalu.

Partai yang sedang berkuasa di Georgia unggul dalam pemilihan parlemen yang krusial, yang dapat menandakan semakin eratnya hubungan negara tersebut dengan Rusia, tetangga dekatnya. Pemilu tersebut secara luas dianggap sebagai moment krusial bagi jangka upaya panjang bagi Geogia untuk bergabung dengan Uni Eropa.

Adapun yang selanjutnya ialah eskalasi konflik meskipun ada seruan untuk gencatan senjata, konflik terus bereklarasi dengan

²² Indonesia defense, “Ukraina Tolak Syarat Gencatan Senjata dari Presiden Rusia” indonesiadefence.com. , 2024, online, Internet, 10 Jan. 2025. , Available: <https://indonesiadefence.com/ukraina-tolak-syarat-gencatan-senjata-dari-presiden-rusia>

²³ Andari Wulan Nugrahani, “Perang Rusia-Ukraina Hari ke-977: Demonstran di Italia Serukan Gencatan Senjata Perang Rusia-Ukraina” [tribun news](https://www.tribunnews.com/). , 2024, online, Internet, 10 Jan. 2025. , Available: <https://www.tribunnews.com/internasional/2024/10/27/perang-rusia-ukraina-hari-ke-977-demonstran-di-italia-serukan-gencatan-senjata-perang-rusia-ukraina>

²⁴ Ibid.

penggunaan senjata canggih oleh kedua belah pihak, hal ini menimbulkan kekhawatiran global akan potensi keluasan konflik dan dampaknya terhadap stabilitas internasional.²⁵

Kekhawatiran ini menguat saat Rusia menembakkan rudal ke Ukraina Oresnik merupakan rudal hipersonik yang mampu memuat enam hulu ledak sekaligus.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat *faktor* yang menyebabkan terjadinya konflik Rusia dan Ukraina faktor diantaranya sejarah hubungan Rusia dan Ukraina, perbedaan interpretasi perbedaan perjanjian Minsk, kedekatan Ukraina dengan Blok Barat, keinginan Ukraina bergabung dengan NATO, persoalan identitas dan nasionalisme, kepentingan geopolitik dan control atas sumber daya energi, keberadaan etnis Rusia di Krimea.

Penelitian ini menggunakan teori Liberalis Institusional kaum liberalis, perdamaian adalah hal yang lazim atau biasa. Sedangkan menurut pandangan karena menjadi suatu hukum alam yang sudah seharusnya ada pada manusia karena pada dasarnya manusia harus bisa hidup kerjasama dan selaras. Oleh sebab itu konflik dan peperangan menjadi suatu fenomena yang dianggap tidak lazim atau tidak alami. Maka dari itu teori ini sangat cocok untuk konflik Rusia dan Ukraina ini. Selain itu peneliti juga menyimpulkan kembali bahwa di dalam konflik ini banyak negara – negara yang sangat dirugikan terutama di bidang kerjasama ekonomi. Dari yang telah dijelaskan bahwa perang Rusia dan Ukraina ini perang yang sangat besar dan bahkan akan terjadinya perang dunia ketiga jika terus menerus konflik ini tidak terselesaikan.

²⁵ Laraswati Ariadne Anwar, "Dunia Berharap Perang Ukraina Berhenti Bereskalasi" Kompas.com. , 2024, online, Internet, 10 Jan. 2025. , Available: <https://www.kompas.id/artikel/berharap-perang-ukraina-tidak-bereskalasi?>

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Laraswati Ariadne. "Dunia Berharap Perang Ukraina Berhenti Bereskalasi." *Kompas.com*, 2024. Online. Internet. 10 Jan. 2025. . Available: [https://www.kompas.id/artikel/berharap-perang-ukraina-tidak-bereskalasi?](https://www.kompas.id/artikel/berharap-perang-ukraina-tidak-bereskalasi?utm_source=chatgpt.com)
- Arbar, Thea Fathanah. "Perang Rusia-Ukraina Makan Korban, Ini Dampak ke Eropa-Asia." *CNBC INDONESIA*, 2022. Online. Internet. 6 Jan. 2025. . Available: https://www.cnbcindonesia.com/news/20220407125417-4-329661/perang-rusia-ukraina-makan-korban-ini-dampak-ke-eropa-asia?utm_source=chatgpt.com.
- Christiastuti, Novi. "Rusia Tegaskan Perang Ukraina Berlanjut Sampai Tujuan Putin Tercapai." *detik.News*, 2024. Online. Internet. 4 Jan. 2025.. Available: <https://news.detik.com/internasional/d-7680281/rusia-tegaskan-perang-ukraina-berlanjut-sampai-tujuan-putin-tercapai>.
- CNN, TIM. "PBB: Korban Tewas Invasi Rusia ke Ukraina 816 Orang, 59 Anak - Anak." *CNN INDONESIA*, 2022. Online. Internet. 13 Jul. 2024. . Available: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220319003854-134-773450/pbb-korban-tewas-invasi-rusia-ke-ukraina-816-orang-59-anak-anak>.
- Diva Lufiana Putri, Sari Hardiyanto. "Sejarah Konflik Rusia Vs Ukraina." *Kompas.com*, 2022. Available: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/02/25/060500265/sejarah-konflik-rusia-vs-ukraina?page=2>.
- Galih Narendra, Pangestu, and Devita Prinanda. "Analisis Dampak Sanksi Ekonomi Barat Terhadap Strategi Rusia Dalam Impor Tekstil." *Global Focus* 4.1 (2024): 77–102.
- Indonesia, BBC. "Apa Saja Sanksi terhadap Rusia dan Apa Dampaknya?" *Detik news*, 2024. Online. Internet. 9 Jan. 2025. . Available: <https://news.detik.com/bbc->

world/d-7230269/apa-saja-sanksi-terhadap-rusia-dan-apa-dampaknya.

INDONESIA, CNN. "Uni Eropa Bantu Ukraina Rp788 T Lawan Rusia, Perang Masih Membara." *CNN INDONESIA*, 2022. Online. Internet. 7 Jan. 2025.. Available: https://www.cnnindonesia.com/internasional/20240201202800-134-1057428/uni-eropa-bantu-ukraina-rp788-t-lawan-rusia-perang-masih-membara?utm_source=chatgpt.com.

Indonesia defense. "Ukraina Tolak Syarat Gencatan Senjata dari Presiden Rusia." *indonesiadefence.com*, 2024. Online. Internet. 10 Jan. 2025. . Available: https://indonesiadefence.com/ukraina-tolak-syarat-gencatan-senjata-dari-presiden-rusia/?utm_source=chatgpt.com.

Komala, Marisa et al. "Diplomasi Indonesia Menghadapi Konflik Rusia dan Ukraina Tahun 2022." *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia dan Global* 4.2 (2023): 97.

M Ramadhan Islami A.S, Dr. Andi Aina Ilmih, SH, MH. "KONFLIK RUSIA- UKRAINA: IMPLIKASI PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DAN INTERVENSI INTERNASIONAL." *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan* 5 (2024).

Massaguni, Mahfud, Muhammad Nasir Badu, and Muhammad Ashry Sallatu. "Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina." *Hasanuddin Journal of International Affairs* 2.1 (2022): 43–67.

Nugrahani, : Andari Wulan. "Perang Rusia-Ukraina Hari ke-977: Demonstran di Italia Serukan Gencatan Senjata Perang Rusia-Ukraina." *tribun news*, 2024. Online. Internet. 10 Jan. 2025. . Available: https://www.tribunnews.com/internasional/2024/10/27/perang-rusia-ukraina-hari-ke-977-demonstran-di-italia-serukan-gencatan-senjata-perang-rusia-ukraina?utm_source=chatgpt.com.

Paramita Amaranggana, Egidius Patnistik. "Apa Tujuan Asli Putin Menginvasi Ukraina?" *Kompas.com*, 2024. Online. Internet. 4 Jan.

2025. . Available:

<https://internasional.kompas.com/read/2024/05/20/180948970/a-pa-tujuan-asli-putin-menginvasi-ukraina?page=all>.

Permata Harahap, Putri A et al. “Peran PBB Dalam Penyelesaian Konflik Rusia Dengan Ukraina.” *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 1.6 (2023): 321–329. Available: <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6.643>.

Sihombing, Rolando Fransiscus. “Putin Beri 2 Syarat Jika Ukraina Ingin Gencatan Senjata dan Perundingan.” *detik.News*, 2024. Online. Internet. 10 Jan. 2025. Available: https://news.detik.com/internasional/d-7392050/putin-beri-2-syarat-jika-ukraina-ingin-gencatan-senjata-dan-perundingan?utm_source=chatgpt.com.

Sorongan, Tommy Patrio. “Menlu Rusia Blak-blakan Ungkap Tujuan Putin di Ukraina.” *CNBC INDONESIA*, 2022. Online. Internet. 4 Jan. 2025. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220922121239-4-374139/menlu-rusia-blak-blakan-ungkap-tujuan-putin-di-ukraina>.

Sosial, Jurnal Ilmu. “PELANGGARAN HAM DALAM INVASI PERANG RUSIA DAN UKRAINA Putri Dewi Tangkas, Kadek Dwita Apriani, Gede Indra Pramana Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana” 4 (2024).

Suwinda, Wiwin. “Sikap Uni Eropa Terhadap Konflik Ukraina Dan Rusia.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1689–1699.

Syuryansyah, Syuryansyah, and Rethorika Berthanila. “Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina.” *Jurnal PIR : Power in International Relations* 7.1 (2022): 97.